

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Di mana data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, berapa batang rokok yang dihabiskan dalam sehari, adakah dari keluarga yang merokok, adakah keinginan untuk berhenti merokok, sedangkan data khusus meliputi sikap remaja siswa perokok tentang cara mengurangi kebiasaan merokok dengan kategori positif dan negatif. Data ini di ambil dari jurnal yang bersumber dari studi pencarian database komputerisasi yaitu google scholar yang dipublikasikan mulai 2014-2020. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini adalah ,sikap remaja perokok mengurangi merokok. Dari pencarian tersebut keluar 101 artikel dan dipilih 2 artikel jurnal yang paling mendekati dengan rencana penelitian dengan judul Sikap Mempengaruhi Niat Berhenti Merokok pada Remaja SMA di Kota Bima oleh Dzul Akmal, 2016. Kemudian artikel kedua dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pictoral Health Warning (PWH) Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Siswa SMA Santun Pontianak oleh Alex, 2015.

#### 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kota Bima terletak di bagian timur Pulau Sumbawa pada posisi  $118^{\circ}41'00''$ - $118^{\circ}48'00''$  Bujur Timur dan  $8^{\circ}20'00''$ - $8^{\circ}30'00''$  Lintang Selatan. Tingkat curah hujan rata-rata 132,58 mm dengan hari hujan: rata-rata 10.08 hari/bulan. Sementara matahari bersinar terik sepanjang musim dengan rata-rata intensitas penyinaran rata-rata  $21^{\circ}\text{C}$  sampai  $30,8^{\circ}\text{C}$ . Suhu tertinggi terjadi pada Bulan Oktober dengan suhu berkisar  $37.2^{\circ}\text{C}$  sampai  $38^{\circ}\text{C}$ . Kota Bima memiliki areal tanah berupa persawahan seluas 1.923 hektare (94,90% merupakan sawah irigasi), hutan seluas 13.154 ha, tegalan dan kebun seluas 3.632 ha, ladang dan huma seluas 1.225 ha dan wilayah pesisir pantai sepanjang 26 km. Secara umum kondisi tanah di Kota Bima didominasi oleh gunung batu, hal ini menyebabkan rata-rata masyarakatnya bertani dengan menanam jagung dan tanaman keras lainnya.

Data jurnal kedua lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Santun yang terletak di Jl. Daya Nasional, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Memiliki luas tanah  $7.500\text{ m}^2$ , 8 ruangan kelas untuk melaksanakan belajar mengajar dengan akreditasi B. Sekolah menengah atas ini memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS, secara keseluruhan dari kelas x, xi, xii jumlah siswa 554 siswa. Memiliki sarana prasarana 6 ruangan laboratorium dan 1 ruangan perpustakaan. Jumlah tenaga pendidik sebanyak 20 guru.

#### 4.1.2 Data Umum

Hasil analisis data umum yang menggambarkan kondisi responden misalnya usia, kelas, pertama kali merokok, berapa batang rokok yang dihabiskan dalam sehari, adakah keinginan untuk berhenti merokok, adakah dari keluarga yang merokok.

**Tabel 4.1.2 Data Umum Responden**

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	Jurnal 1	Jurnal 2
<b>Usia</b>		
15 tahun	-	1 (2,22%)
16 tahun	-	11 (24,44%)
17 tahun	-	23 (51,11%)
18 tahun	-	8 (17,78%)
19 tahun	-	2 (4,44%)
16-18 tahun	326 (100%)	-
<b>Total</b>	<b>326 (100%)</b>	<b>45 (100%)</b>
<b>Kelas</b>		
Kelas X	-	5 (11,11%)
Kelas XI	326 (100%)	23 (51,11%)
Kelas XII	-	17 (37,78%)
<b>Total</b>	<b>326 (100%)</b>	<b>45 (100%)</b>
<b>Pertama kali merokok</b>		
SD	46 (14.1%)	-
SMP	170 (52.1%)	-
SMA	110 (33.1%)	-
Usia < 10 tahun	-	3 (6,67%)
Usia 10-12 tahun	-	11 (13.8%)
Usia 13-15 tahun	-	22 (48,89%)
Usia 16-18 tahun	-	9 (20%)
<b>Total</b>	<b>326 (100%)</b>	<b>45 (100%)</b>
<b>Kenal rokok pertama kali</b>		
Teman	-	35 (77,78%)
Orang tua/keluarga	-	9 (20%)
Media/iklan	-	1 (2,22%)
<b>Total</b>	-	<b>45 (100%)</b>
<b>Berapa batang rokok yang di habiskan dalam sehari</b>		
< 10	-	41 (91,11%)
10-20	-	3 (6,67%)
>20	-	1 (2,22%)
<b>Total</b>	-	<b>45 (100%)</b>

<b>Adakah keinginan/niat untuk berhenti merokok</b>		
Tinggi	52 (16%)	32 (71,11%)
Sedang	274 (84%)	9 (20%)
Rendah	-	4 (8,89%)
<b>Total</b>	<b>326 (100%)</b>	<b>45 (100%)</b>

Pada tabel distribusi usia dari data jurnal 1 didapatkan 326 responden dengan usia 16-18 tahun 326 remaja (100%). Sedangkan dari data jurnal 2 didapatkan 45 responden dengan usia 15 tahun terdapat 1 remaja (2,22%), usia 16 tahun terdapat 11 remaja (24,44%), usia 17 tahun terdapat 23 remaja (51,11%), usia 18 tahun terdapat 8 remaja (17,78%), dan usia 19 tahun terdapat 2 remaja (4,44%). Pada tabel distribusi menurut tingkat kelas dari data jurnal 1 didapatkan yaitu kelas XI sebanyak 326 responden (100%). Sedangkan dari data jurnal 2 didapatkan kelas X sebanyak 5 responden (11,11%), kelas XI sebanyak 23 responden (51,11%), dan kelas XII sebanyak 17 responden (37,78%).

Pada tabel distribusi menurut pertama kali merokok dari data jurnal 1 didapatkan 326 responden yaitu pertama kali merokok saat SD terdapat 46 responden (14.1%), SMP didapatkan lebih banyak dengan 170 responden (52.1%), dan SMA terdapat 110 responden (33.1%). Sedangkan dalam data jurnal 2 didapatkan 45 responden yaitu pertama kali merokok pada usia <10 tahun terdapat 3 responden (6,67%), usia 10-12 tahun terdapat 11 responden (24,44%), usia 13-15 tahun terdapat 22 responden (48,89%), dan usia 16-18 tahun terdapat 9 responden (20%).

Pada tabel ditribusi kenal rokok pertama kali menurut data dari jurnal 1 didapatkan 45 responden yaitu pengaruh teman terdapat 35 responden

(77,78%), orang tua/keluarga terdapat 9 responden (20%), dan media/iklan terdapat 1 responden (2,22%).

Pada tabel distribusi berapa batang rokok yang dihabiskan dalam sehari dari data jurnal 2 didapatkan 45 responden yaitu <10 batang terdapat 41 responden (91,11%), 10-20 batang terdapat 3 responden (6,67%), dan >20 batang terdapat 1 responden (2,22%).

Pada tabel distribusi adakah keinginan untuk berhenti merokok dari data jurnal 1 didapatkan 326 responden yaitu mempunyai niat dengan kategori tinggi terdapat 52 responden (16%), kategori sedang terdapat 274 (84%). Sedangkan dari data jurnal 2 didapatkan 45 responden yaitu mempunyai niat ingin berhenti merokok untuk kategori tinggi terdapat 32 responden (71,11%), kategori sedang terdapat 9 responden (20%), dan kategori rendah terdapat 4 responden (8,89%).

#### 4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus ini akan didiskripsikan tentang data responden sikap remaja perokok mengurangi kebiasaan merokok. Sikap positif mengurangi kebiasaan merokok sangat mempengaruhi.

**Tabel 4.1.3 Distribusi sikap remaja perokok tentang cara *mengurangi kebiasaan merokok***

No.	Kategori	Jurnal 1	Jurnal 2
1.	Positif	246 (62,6%)	15 (33,3%)
2.	Negatif	80 (37,4%)	30 (66,7%)
<b>Total</b>		<b>326 (100%)</b>	<b>45 (100%)</b>

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan bahwa distribusi sikap remaja perokok tentang mengurangi kebiasaan merokok di dapatkan dari data jurnal 1 sebanyak 326 responden dan data jurnal 2 sebanyak 45 responden dengan kategori positif dan negatif. Dari data jurnal 1 sebanyak 246 remaja (62,6%) sedangkan dari data jurnal 2 sebanyak 15 remaja (33,3%) bersikap positif. Dari data jurnal 1 sebanyak 80 remaja (37,4%) sedangkan dari data jurnal 2 sebanyak 30 remaja (66,7%) bersikap negatif.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan telaah dari jurnal pada tabel 4.1.3 dari data jurnal 1 sebanyak 246 remaja (62,2%) sedangkan data dari jurnal 2 sebanyak 15 remaja (14,4%) bersikap positif. Namun dari data jurnal 1 sebanyak 80 remaja (37,4%) sedangkan dari data jurnal 2 sebanyak 30 remaja (66,67%) bersikap negatif. Hasil penelitian diatas, merupakan gambaran dari sikap yang positif tentang cara mengurangi kebiasaan merokok merupakan faktor penentu dalam mengurangi kebiasaan merokok. Menurut (Wawan & Dewi, 2016) sikap (attitude) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Hal yang mendukung sifat positif dalam upaya mengurangi kebiasaan merokok dapat dilihat dari data yang diperoleh salah satunya yaitu pertama kali merokok, jumlah rokok yang dihabiskan, dukungan keluarga, serta keinginan diri sendiri untuk berhenti merokok. Banyak bahaya merokok yang ditimbulkan, terlebih apabila merokok dalam jangka waktu yang lama. Hal ini karena banyak godaan untuk merokok, terutama

faktor lingkungan sekitar seperti teman-teman dapat menyulitkan untuk berhenti merokok dan bahkan tidak jarang untuk kembali menjadi seorang perokok. Menurut KEMENKES (2019) cara untuk mengurangi kebiasaan merokok salah satunya harus mempunyai tekad batin yang kuat, atur target waktu, dukungan dari teman serta keluarga, mencari kegiatan yang menyibukkan seperti berolahraga, menghindari kebiasaan yang membuat ingin merokok dengan mengkonsumsi makanan yang sehat seperti produk olahan susu, buah-buahan. Selain itu hindari juga kebiasaan yang biasanya sering dikombinasikan dengan merokok seperti pada saat menonton televisi, bermain game, membaca, dan sebagainya. Faktor utama yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

Faktor pertama pada tabel 4.1.2 berdasarkan telaah dari jurnal 1 didapatkan 326 responden dengan kategori pertama kali merokok saat SD terdapat 46 remaja (14,1%), SMP terdapat 170 remaja (52,1%) dan saat SMA terdapat 110 remaja (33,1%). Sedangkan data dari jurnal 2 pertama kali merokok pada usia <10 tahun terdapat 3 remaja (6,67%), usia 10-12 tahun terdapat 11 remaja (24,44%), usia 13-15 tahun terdapat 22 remaja (48,89%), dan usia 16-18 tahun terdapat 9 remaja (20%). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap obyek sikap yang pertama adalah pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi dapat diubah menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila

pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Faktor kedua yaitu pengaruh orang lain. Berdasarkan telaah dari jurnal 2 didapatkan 76 responden (76.0%) memiliki keluarga yang mempunyai kebiasaan merokok. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain di motivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Faktor ketiga yaitu dapat diketahui bahwa remaja mempunyai sikap yang baik/positif untuk mengurangi kebiasaan merokok. Berdasarkan telaah jurnal 1 didapatkan 246 remaja (62,6%), sedangkan data dari jurnal 2 didapatkan sebanyak 15 remaja (33,3%) mempunyai keinginan berhenti merokok. Dan yang memiliki sikap negatif/kurang baik data dari jurnal 1 didapatkan 80 remaja (37,4%), sedangkan data dari jurnal 2 didapatkan 30 remaja (66,7%). Faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya yaitu emosional. Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Menurut Goleman (2015) emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak dan rencana seketika untuk mengatasi suatu masalah. Aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Goleman (2015) salah satunya yaitu memotivasi diri sendiri. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri

dan untuk berkreasi. Motivasi menurut Lusiawati (2013) adalah suatu kebutuhan atau keinginan yang dapat memberi kekuatan dan mengarahkan tingkah laku.

